

**LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Muhammad Sukri
NPM : 1711010086**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Abad digital menjadi sebuah zaman yang dipenuhi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan. Inovasi teknologi dalam pendidikan telah memberi wajah baru bagi tumbuh kembang dan majunya pembelajaran di era saat ini. Dari media pembelajaran konvensional hingga kini dipadukan dengan berbagai macam sarana teknologi yang bervariasi. Pesatnya arus kemajuan teknologi baik teknologi pada umumnya ataupun teknologi dalam bidang pendidikan membuat dampak yang dihasilkan begitu signifikan. Namun ditengah pengguna teknologi dan jaringan internet yang begitu tinggi hal ini justru memberikan ruang bagi kejahatan yang bergerak didalamnya. Oleh karena kurangnya literasi digital sebagai bekal dalam pemanfaatan teknologi yang ada dan ketidakpahaman peserta didik akan hukum dan pandangan pendidikan Islam dalam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran dan cenderung disalahpahami, maka terjadilah penyalahgunaan. Maka dari itu hadirnya literasi digital menjadikan sebuah solusi bagi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder serta dalam teknik analisis data penulis menggunakan teknik berupa *content analysis*.

Hasil penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa konsep literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam adalah berusaha sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik dan benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi tepat guna tanpa menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pandangan pendidikan Islam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran perlu kehati-hatian terlebih kita harus memahami pentingnya mengetahui informasi, isi berita, dan harus lebih teliti, serta tak mudah mempercayai sumber-sumber yang tidak jelas asal-usulnya. Jadi dalam membuat, memilih, ataupun menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran akan lebih baik harus diteliti terlebih dahulu, yang dalam hal ini pendidikan Islam menyebutnya dengan istilah *tabayyun*, agar terlindung dari kejahatan

media digital seperti *hoax*, *bullying*, penipuan, perjudian *online*, kecanduan internet dan lain sebagainya. Maka hal tersebut menjadikan literasi digital sebagai media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan pendidikan Islam serta dapat membantu mewujudkan tujuan daripada pendidikan Islam yaitu terbentuknya *Insan Kamil*.

Kata kunci : Literasi Digital, Media Pembelajaran, Pendidikan Islam



ABSTRACT

The digital age became a time of many technological and scientific advancements, especially in the world of education. Technological innovation in education has given a new face to the growing and growing learning of today's world. From the medium of conventional learning to the present, it was combined with various technological means. The rapid influx of technological innovations, whether technology in general or technology in the field of makes the impact it produces so significant. Yet while technology and Internet networks are so powerful, it leaves room for the evil that moves within. Because of the lack of digital literacy as a snack for the use of existing technology and the misunderstanding of Muslim education in digital media use as a learning medium and tend to be misunderstood, there is abuse. So the advent of the digital literacy would be a solution to the problem. The purpose of this study is to find out how Islamic education views digital literacy as a learning medium.

The study employs a qualitative descriptive approach, and the type of research used is literature (library research) using data sources of primary data and secondary data sources as well as in the author's data analysis techniques using content analysis.

The results of this study are based on passages studied, stating that the concept of digital literacy as a learning medium in the perspective of islamic education is to strive earnestly to obtain the best and correct results, improve performance by creating, using and managing resources and using appropriate technologies without straying from the teachings of Islam. In the view of islamic education, the use of digital media as learning media requires careful consideration, we must understand the importance of knowing information, content, and being more thorough and not easily trusting sources of undefined origin. So in making, choosing, or disseminating information in the learning process would be better studied first, in which case, Islamic education calls it "tabayyun" to protect against digital media crimes such as hoaxes, bullying, fraud, online gambling, Internet addiction, and so on. Thus, digital literacy is a good learning medium, in accordance with islamic education, and can help achieve the goal rather than islamic education, which is the invention of human resources.

Key Words: Digital Literacy, Learning Media, Islamic Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sukri

NPM : 1711010086

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandarlampung, 23 maret 2021

Peneliti



Muhammad Sukri

Npm: 1711010086



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**
Nama : Muhammad Sukri
NPM : 1711010086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunafasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munafasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019132021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sai'dy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”** disusun oleh, **Muhammad Sukri, NPM: 1711010086**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah Diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag.

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd.

Penguji I : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji II : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Penguji III : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ath-Thabrani).¹

“Ilmu Tanpa Amal Adalah Kegilaan Dan Amal Tanpa Ilmu Adalah Kesia-Siaan”²



¹ Ath-Thabrani, *Al Mu'jamul Ausath*, Derajatnya Dinilai Shahih Oleh Al-Albani (Shahihul Jami'), h. 3289

² Al-Ghozali, *Ayyuhal Walad*, (Surabaya : Kitab Imam), h. 7

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas segala karunia serta rahmat dan hidayah kepada hamba-hambanya. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Dengan semangat perjuangan dan do'a yang tiada batasnya akhirnya penulis menjumpa titik akhir dimana terselesaikannya skripsi sederhana yang berjudul “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Ayahandaku Samsuri yang selalu mencurahkan segala bentuk dukungan, waktu, tenaga, dan kasih sayang yang tiada hingga kepada penulis. Ibundaku Raki atas segala curahan kesabaran mendidik penulis menjadi insan yang beradab dan berakhlak serta tak pernah henti menasihati dan seelau mengingatkan bahwa dalam menjalani hidup harus dilandasi dengan ketaatan dan kesabaran. Untuk Ayahanda dan Ibundaku semoga Allah SWT membalas segala budi baik dan semoga selalu tercurah rahmat dan ridho atas Ayahanda dan Ibunda.
2. Kakak dan adikku tersayang, Sulaiman dan Saepudin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Kepada semua guruku, terkhusus Ustadz Suwanda yang selalu menasehati bahwa pendidikan itu sangat penting dan siapapun berhak atasnya.
4. Kepada Tiya Wardah Sanijatul Husnah, Sudawi, Danu Tirta, rekan-rekanku PAI J, dan semua keluarga besar yang banyak berperan, mengarahkan dan menasehati dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa, semoga tetap menjadi semangat dan energi positif untuk kedepanya.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan pada tanggal 29 oktober 1998 di Serang, Banten dan dianugerahi nama yang begitu indah oleh kedua orang tua dengan nama Muhammad Syukri.. Putra kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Samsuri dan Ibu Raki Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014 dan selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017.

Di tahun 2017 Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Srata Satu (S1) Fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah KKN-DR di Desa Kedaung, Kecamatan Kemiling Bandar Lampng. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan di SMAN 9 Bandar Lampung. Selama kuliah penulis aktif di organisasi mahasiswa, yakni Organisasi Intra (Himpunan Mahasiswa Jurusan).

Bandarlampung, 23 maret 2021

Peneliti

Muhammad Sukri

NPM: 1711010086

KATA PENGANTAR

Setiap perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir. Ibarat dunia yang memiliki permulaan dan titik akhir. Perjalanan hidup yang kurang lebih 4 (tahun) begitu terasa dalam sanubari. Setelah melewati begitu banyak berbagai rintangan yang melelahkan, menyita waktu, tenaga, pikiran, dan buah daripada hal itu adalah telah rampungnya skripsi sederhana yang berjudul “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Oleh karena itu, sembari berserah diri dalam kerendahan hati dan kenistaan diri sebagai seorang hamba, maka sepantasnyalah puji syukur hanya diperuntukkan kepada Sang Maha Sutradara, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan maghfirah-Nya.

Shalawat dan salam semoga Allah SWT. selalu mencurahkan kepada Sang revolusioner Islam Nabi Muhammad saw., suri tauladan seluruh umat manusia, penulis kirimkan shalawat dan salam kepada beliau serta para sahabat yang telah memperjuangkan Islam sebagai agama samawi sekaligus sebagai aturan hidup. Semoga kita sebagai hamba selalu tercurah akan harap syafaat dihari akhir nanti, *ammiin ya rabbal aalamiin*.

1. Sebagai bagian dari seluruh makhluk Tuhan Allah swt. yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka tepatlah bila menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada sederatan hamba Allah swt. yang telah memberikan sumbangsih baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan yang diberikan, kiranya dicatat oleh Allah swt. sebagai amal saleh. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini, terutama kepada:
2. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Farida, S. Kom., MMSI, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Syamsuri Ali, M. Ag, selaku pembimbing I dan Uswatun Hasanah, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh rasa ikhlas dan sabar hingga akhir menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya Aamiin.
8. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ menjadi lebih baik kedepannya.
10. PAI UIN Raden Intan Lampung tetap menjadi tempat belajar terbaik untuk mahasiswa dan semoga lebih baik kedepannya.
11. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas J Angkatan 2017 UIN Raden IntanLampung.
12. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT., sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Upaya maksimal telah dilakukan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Aamiin.

Bandarlampung, 23 maret 2021
Peneliti

Muhammad Sukri
Npm: 1711010086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penelitian Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Literasi Digital	25
1. Pengertian Literasi Digital.....	25
2. Komponen-Komponen Dalam Literasi Digital...	27
3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital....	29
4. Kompetensi Literasi Digital.....	31
B. Media Pembelajaran	36
1. Pengertian Media Pembelajaran	36
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	38
3. Fungsi Media Pembelajaran	39
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	41
C. Pendidikan Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Islam	43
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	45
3. Tujuan Pendidikan Islam	48

BAB III : DESKRIPSI LITERASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

A. Konsep Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran.....	51
1. Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran.....	51
2. Dasar Pemikiran Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran.....	59
3. Tahapan-Tahapan Literasi Digital	61
4. Sumber Media Pembelajaran Digital	64
B. Faktor Pendukung Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran.....	67
1. Berkembangnya Teknologi Pendidikan Diera Globalisasi	67
2. Pentingnya Literasi Digital Yang Relevan Dengan Pembelajaran Di Era Globalisasi.....	71
C. Problematika Peserta Didik Dalam Menggunakan Media Digital	73
1. Berita Hoax	76
2. Kecanduan Internet	77
3. Perjudian	78
4. Pornografi	78
5. Bullying	78

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	81
1. Literasi Digital Dalam Perspektif Pendidikan Islam	81
2. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	88
B. Problematika Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam...	109

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Yang dimaksud Literasi digital disini yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan perangkat komputer dan jaringan dengan baik dan bijak.

Media pembelajaran merupakan perantara segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada seorang pembelajar (siswa).² Media pembelajaran disini dimaksudkan salah satu bentuknya adalah literasi digital. Maka dapat dikatakan literasi digital sebagai media pembelajaran.

Perspektif adalah sudut pandang, sedangkan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat³. Yang dimaksud perspektif pendidikan Islam disini adalah bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media

¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), h. 8

² Aqib, Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF), (Bandung: Yarma Widia, 2013) h.50

³ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (jakarta: Amzah, 2010) h. 26

pembelajaran. Maka dari itu terbentuklah judul skripsi “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam”

B. Latar belakang

Eksistensi berliterasi merupakan buah dari ilmu pengetahuan yang harus ada dan tertanam pada motivasi setiap orang, lebih khususnya seorang peserta didik dalam mengembangkan pola pikir yang literat guna membentuk pribadi yang berakhlak, berkarakter, dan berilmu. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yakni: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Literasi menjadi suatu hal yang sangat penting sebab dari literasi seseorang terasah kemampuan dan wawasan secara keilmuannya dan itu sesuai dengan esensi pendidikan itu sendiri. Esensi pendidikan adalah menjadikan seorang pelajar sejati dan cinta kepada pengetahuan.⁵ Literasi menjadi indikator dalam konsumsi informasi dan pengetahuan di era modern. Tak bisa dipungkiri bahwa zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.⁶

Begitu penting literasi dalam kemajuan suatu bangsa namun begitu minimnya minat dan kualitas baca peserta didik di Indonesia. Padahal literasi sendiri menjadi sebuah tonggak kebangkitan peradaban, baik di dunia barat ataupun dunia Islam. Perintah iqra’(bacalah) dalam surat al-alaq menjadi penanda pentingnya pengetahuan yang identik dengan tumbuhnya peradaban Islam melalui turunnya wahyu kepada nabi Muhammad saw.

⁴ Barnawi & M. Arifin, Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 45

⁵ Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3

⁶ Sofie Dewayani, ibid, h. 9

Peradaban Islamlipun dikenang dengan masa kejayaan pada pertengahan abad ke-7 hingga ke-13. Pada saat itu Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan baitul hikmah, yaitu perpustakaan dan simbol studi yang menjadi pusat ilmu pengetahuan. Andalusia melejitkan kota Cordova sebagai kota metropolitan yang memiliki koleksi lebih dari 440.000 buku.⁷ Hal itu membuktikan bahwa dalam Islam sendiri seorang peserta didik dituntut untuk menumbuhkan semangat berliterasi.

Berdasarkan riset lima tahunan *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS), yang melibatkan peserta didik SD, Indonesia berada pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel. Indonesia hanya lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika selatan.⁸ *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 UNESCO menemukan dari 1000 orang di Indonesia hanya satu yang membaca serius. Kemudian diteliti ulang oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) tahun 2016, dari 1000 orang ada sekitar 25 orang yang membaca serius.⁹ Pada tahun 2015, PISA juga merilis peringkat literasi dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Negara kita menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Tentu saja hasil ini merepresentasikan keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah. Keadaan literasi di Indonesia yang masih rendah juga ditunjukkan melalui hasil survey dari *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *central Connecticut State University* di Amerika Serikat pada tahun 2016 silam. Dalam hasil surveynya disebutkan bahwa peringkat literasi Indonesia berada dalam peringkat literasi terbawah dari 61 negara yang diteliti.¹⁰

Hasil survey tersebut memberikan gambaran bahwasanya minat membaca masyarakat dan peserta didik di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu adanya upaya peningkatan-peningkatan

⁷ Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, h. 3

⁸ Gol A Gong, *Gempa Literasi: Dari Kampung Untuk Nusantara*, (Jakarta: KPG(Kepustakaan Populer Gramedia), 2012) h 11

⁹ Farid Ahmad & Hamidullah Ibd, *Media Literasi Sekolah(Teori Dan Praktek*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), h. 8

¹⁰ Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Social Di Indonesia*, (Bandung: CV Jejak, 2019), h. 9

yang bisa memacu minat membaca. Rendahnya literasi bukan serta merta tanpa penyebab melainkan banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Seperti faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun faktor luar seperti fasilitas buku diperpustakaan yang kurang memadai ataupun pengaruh lainnya yang membuat peserta didik terlena dan enggan bercengkrama dengan buku.

Literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan abad 21 yang disebut dengan abad pengetahuan digital. Abad yang dilabeli oleh para *futurolog* sebagai era-globalisasi akan melahirkan bentuk dunia tanpa batas (*borderless world*). Hal ini berarti, komunikasi antar manusia menjadi begitu mudah dan cepat. Akibatnya, batas-batas ruang menjadi sirna. Dalam abad ini pula dibutuhkan peran manusia yang berkualitas tinggi (kritis dan kreatif), terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, berorientasi ilmu pengetahuan, dan mampu belajar sepanjang hayat (*long life learning*).¹¹

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, di samping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Revolusi ilmu pengetahuan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan Untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penulus nilai-nilai, gagasan-gagasan, sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara dan ini berarti pendidikan adalah wadah untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan hidup manusia.¹²

¹¹ Yukaristia , Ibid, h.11

¹² Sudarwan Danim, Media komunikasi pendidikan pelayanan profesional pembelajaran dan mutu hasil belajar, (jakarta, PT Bumi Aksara, 2010), h. 2

Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan serta media pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai karenanya dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien dituntut kajian atau analisis yang sistematis, ilmiah dan rasional seperti yang dikehendaki oleh teknologi pendidikan (*educational tecnology*) dan media pendidikan (*educational media*) merupakan kebutuhan mendesak lebih-lebih di masa datang titik komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media simbol atau tanda untuk mencapai tujuan tertentu titik dalam kaitannya dengan pendidikan, komunikasi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan keterampilan dan sikap komunikasikan atau sasaran didik dalam konteks tertentu.¹³

Sejalan dengan perubahan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan proses komunikasi termasuk komunikasi untuk tujuan-tujuan pendidikan dituntut agar memanfaatkan media teknologi, jika benar pendidikan diarahkan pada upaya peningkatan mutu masyarakat titik penerapan pengarahannya perangkat keras dan perangkat lunak yang relevan dengan kebutuhan pendidikan adalah prakondisi bagi terselenggaranya pendidikan kita yang efektif dan efisien seperti di atas tadi.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri masyarakat dan negara sebagai keseluruhan. Dengan demikian sebenarnya pendidikan adalah wadah mencerdaskan bangsa mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik masyarakat menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dengan tuntutan ke arah perubahan dimaksud.¹⁴

¹³ Sudarwan Danim , Ibid, h. 3

¹⁴ Sudarwan Danim , Ibid, h.4

Beberapa literasi saat ini telah dikemas dalam bentuk kecanggihan teknologi. Tidak hanya berkulat pada literasi buku kertas saja melainkan literasi dalam bentuk digital atau sering disebut dengan literasi digital. Konsep awal dari literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Namun semakin berkembangnya era globalisasi, konsep literasi mulai terbagi dalam beberapa bentuk. Salah satunya yakni literasi digital. Qurrotun menyebutkan bahwa konsep literasi digital ini mulai muncul sejak tahun 1990. Salah satu tokoh yang terkenal yakni Paul Gilster yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.¹⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya saat ini kita sedang memasuki era baru yang disebut dengan era digital ataupun abad digital. Era dimana segala sesuatu dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau bahkan pendidikan. Dengan adanya literasi digital hal tersebut dapat menjadi sebuah pengaruh yang besar khususnya dalam bidang pendidikan. Dimana, seseorang akan mendapatkan kesadaran baru, pengetahuan baru, kemampuan baru, dan dapat membuka potensi masyarakat dalam memanfaatkan media digital dengan baik, bijak, dan tepat sasaran, serta tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku maupun dari nilai-nilai islam.

Globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi memberikan dampak yang begitu signifikan dalam berbagai bidang. Lebih khususnya dalam bidang pendidikan. Hadirnya teknologi memberikan wajah baru bagi perkembangan dunia pendidikan dan hal tersebut menjadi peluang serta perubahan besar bagi sistem, proses, ataupun pelaku-pelaku pendidikan itu sendiri. Hal itu menjadi sebuah tantangan untuk kita berinovasi dalam pendidikan guna kebermanfaatan, lebih efektif dan efisien. Dalam halnya literasi digital dan hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

¹⁵ Feri sualianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya Dan Perspektif Social Studies*, (Bandung : ,2020), h. 6

Tantangan utama masyarakat modern dewasa ini adalah penggunaan internet dan media digital yang tak hanya memberikan manfaat bagi penggunanya, namun juga membuka peluang terhadap beragam persoalan. Kurangnya kecakapan digital dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak menimbulkan penggunaan media digital yang tidak optimal. Lemahnya budaya digital bisa memunculkan pelanggaran terhadap hak digital warga. Rendahnya etika digital berpeluang menciptakan ruang digital yang tidak menyenangkan karena terdapat banyak konten negatif. Rapuhnya keamanan digital berpotensi terhadap kebocoran data pribadi maupun penipuan digital.¹⁶

Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah generasi muda yang mengakses internet sangat besar, yaitu kurang lebih 70 juta orang. Mereka menghabiskan waktu mereka untuk berinternet, baik melalui telepon genggam, komputer personal, atau laptop, mendekati 5 jam perharinya. Tingginya penetrasi internet bagi generasi muda tentu meresahkan banyak pihak dan fakta menunjukkan bahwa data akses anak Indonesia terhadap konten berbau pornografi perhari rata-rata mencapai 25 ribu orang. Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital.¹⁷

Hasil riset yang dilansir oleh Mitchell Kapoor menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki keahlian untuk mengakses media digital, saat ini belum mengimbangi kemampuannya menggunakan media digital untuk kepentingan memperoleh informasi pengembangan diri. Hal ini juga tidak didukung dengan bertambahnya

¹⁶ Gilang Jiwana Adikara, Novi Kurnia, Dkk, Modul Aman Bermedia Digital, (Yogyakarta: Kementrian Komunikasi Dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi 2021), h. 1

¹⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 1

materi/informasi yang disajikan di media digital yang sangat beragam jenis, relevansi, dan validasinya. Di Indonesia saat ini, perkembangan jumlah media tercatat meningkat pesat, yakni mencapai sekitar 43.400. Sedangkan yang terdaftar di Dewan Pers hanya sekitar 243 media. Dengan demikian, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada. Media digital memberikan peluang, seperti meningkatnya peluang bisnis *e-commerce*, lahirnya lapangan kerja baru berbasis media digital, dan pengembangan kemampuan literasi.¹⁸

Performa literasi digital berguna untuk menghadapi informasi dari berbagai sumber digital yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai dampak dan produk dari fenomena konvergensi media. Preston menjelaskan konvergensi media sebagai proses penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam satu perangkat teknologi yang makin memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai informasi. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Meyers yang menyatakan “*Digital Literacy As The Acquisition Of ‘Information Age’ Skills*” bahwa literasi digital sebagai perolehan dari keterampilan era informasi.¹⁹

Saat ini informasi lebih mudah didapatkan dalam bentuk digital. Apalagi Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, total jumlah pengguna internet di Indonesia per awal 2015 adalah 88,1 juta orang. Akan tetapi, sesuai dengan riset yang dilansir oleh *wearesocial.sg* pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 132 juta pengguna internet di Indonesia dan angka ini tumbuh sebanyak 51 persen dalam kurun waktu satu tahun. Di tahun 2018 angka terus meningkat mencapai 171, 17 juta pengguna. Data terbaru ditahun 2019-2020 berkembang sebanyak 73,7% yakni

¹⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , Ibid, h. 2

¹⁹ Kemendikbud, materi pendukung literasi digital, (jakarta :kemendikbud, 2017), h. 1

mencapai 196,71 juta pengguna dari total populasi 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Dan menurut studi yang dilakukan oleh kemkominfo terdapat 98% anak dan remaja tahu internet dan sebanyak 79,5% diantaranya adalah pengguna internet²⁰

Namun sayangnya meskipun penggunaan media digital begitu tinggi, pada ranah pendidikan media digital masih terbelang sangat rendah dalam hal kesadaran pemanfaatannya. Menurut survey yang dilakukan oleh KOMINFO tentang penggunaan media digital yang terhubung dengan internet yaitu 93,46% untuk berkomunikasi, 65,29% untuk hiburan, 76,88% untuk browsing, 27,51% untuk belajar, dan 25,70% untuk bekerja.²¹ Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam ranah pendidikan masih cukup rendah. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan media digital melalui literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu literasi digital sangat diperlukan.

Literasi digital sebagai media pembelajaran merupakan wujud daripada perkembangan media pembelajaran dari konvensional menuju media pembelajaran modern. Bisa dibayangkan pekerjaan seorang guru yang mengajar satu juta murid dalam waktu yang bersamaan dan tanpa batas waktu tertentu serta betapa cepatnya ilmu pengetahuan tersebar. Dibarengi dengan penggunaan jaringan internet yang besar, hal tersebut menjadi sebuah potensi manakala kita dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan bijak. Dalam hal ini literasi digital sangat berperan penting guna menghasilkan sebuah kebermanfaatan. Yakni salah satunya penggunaan media digital sebagai media pembelajaran melalui literasi digital.

Pada lingkup pendidikan, literasi digital merupakan salah satu produk di bidang teknologi pendidikan yang mencakup informasi teks, video maupun infografi dalam bentuk digital. Berhubungan dengan

²⁰ Mahmudah Nur, Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Vol. 5 No. 1 Juni 2019. h. 2

²¹ Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi, Survey Penggunaan TIK Tahun 2017, (Jakarta : Komunikasi Publik Badan Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 2017), h. 39

itu, para teknolog pendidikan menciptakan literasi digital dalam konten ilmu pengetahuan, seperti jurnal elektronik ataupun artikel digital. Penjelasan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa literasi digital akan sangat memiliki potensi untuk membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Literasi digital bukan hanya sekedar kecakapan seseorang dalam menggunakan media digital melainkan literasi digital pula berperan sebagai alat-alat pendidikan salah satunya yakni sebagai media pembelajaran.

John Berger mengemukakan bahwa media adalah suatu cara melihat (*the way of seeing*) realitas, menyangkut bagaimana subjek direpresentasikan dan melalui praktik-praktik representasi memunculkan suatu sistem berfikir mengenai nilai-nilai individu. Media sering menasbihkan orang-orang sukses atau mendefinisikan mana yang dianggap bernilai dan tidak. Kesemuanya mempengaruhi individu dalam memandang realitas di sekelilingnya, termasuk dalam memandang dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai 'kesadaran' kritis dalam mengenali realitas media, dan mampu membedakannya dengan realitas sosial. Untuk itu, setiap individu harus mampu "mengontrol" media. Sebagaimana dikemukakan Potter, "*Taking control is what media literacy is all about.*" Dalam pandangan Potter, jika kita mempunyai literasi media yang baik maka akan memberikan perspektif yang lebih jelas untuk melihat batas-batas antara dunia nyata dan media. Jika kita mampu membedakan antara realitas sosial dan realitas media, maka kita akan lebih mampu menggunakan media secara lebih kritis dan tidak mudah 'dimanipulasi'.²²

Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan. Di era globalisasi seperti sekarang ini memberikan

²² Puji Rianto, Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth, Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8, No. 2, Desember 2019, h. 24

peluang terhadap literasi digital yang relevan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan. Mengingat data penggunaan teknologi digital dan media digital yang tinggi, maka akan sangat baik apabila mampu dimaksimalkan dengan baik oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Era saat ini yang dipenuhi dengan teknologi menjadi era digital yang secara masif menjadikan literasi digital sebagai sarana media pembelajaran favorit bagi kalangan pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Apalagi ditengah modernisasi dan digitalisasi informasi sangat mudah untuk diakses dan didapatkan. Melalui internet siapapun dapat menemukan apapun. Namun hal tersebut tetap dalam batasan-batasan tertentu agar tetap dalam koridor yang sesuai dengan aturan. Sebab dalam hukum Islam sendiri telah banyak kita ketahui bahwasanya, Islam tersebut di dalam berbagai aturannya tidak terlalu menutup diri dari berbagai perkembangan zaman yakni “modernitas” dan dapat dikatakan pula Islam pada dasarnya malah menjembatani kita sebagai umatnya untuk bersikap terbuka dan dianjurkan supaya dapat memfilter dan mengkomparasikan antara modernitas tersebut dengan apa-apa yang telah diajarkan dalam beberapa nash-Nya, yang pada akhirnya kita juga dapat menjadi umat yang maju dan lebih mengembangkan segala hal yang telah diberikan oleh-Nya.²³

Modernitas yang banyak kita jumpai sekarang salah satunya adalah banyaknya perkembangan dalam bidang teknologi. Jika kita berbicara mengenai teknologi, akan terdapat banyak contoh yang berdasarkan padanya namun, yang lebih mempengaruhi kehidupan (dan terutamanya pemikiran dan pandangan) masyarakat dan umat Islam pada zaman ini adalah digitalisasi bermedia sosial melalui literasi digital.

Jika pada beberapa periode sebelumnya, media sosial menggunakan koran, radio, televisi, telegram dan peralatan sederhana lainnya. Maka zaman sekarang telah diubah menjadi lebih mudah dengan teknologi. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah,

²³ Nur Aksin, Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial, Jurnal Informatika Upgris, Vol. 2 No. 2, Desember 2016. h. 120

manakala kemudahan-kemudahan tersebut tidak membatasi segala gerak-gerik, norma-norma dan beberapa aturan yang berlaku tersebut makin merajalela. Akibat yang paling dikhawatirkan adalah, literasi digital tersebut akan lebih cenderung sebagai alat untuk melancarkan berbagai pemikiran-pemikiran yang nantinya sangat tidak relevan dan merusak tatanan kehidupan yang sesuai dengan hukum, ajaran agama, dan norma yang berlaku.

Dalam ranah Islam sendiri mencari ilmu adalah sesuatu yang wajib dan dari mana ilmu itu berasal serta melalui apa seseorang mendapatkan ilmu tentunya menjadi sebuah hal yang penting. Tak sedikit seorang pelajar/mahasiswa sering kali salah kaprah dalam menggunakan media yang ada. Bahkan cenderung menyalahgunakan dengan hal-hal yang tidak baik. Islam adalah agama yang memberikan kebebasan untuk setiap orang mencari pengetahuan. Namun dalam ranah tertentu tentunya terdapat batasan-batasan dan rambu yang harus diperhatikan oleh setiap orang.

Oleh karenanya, semestinya kita lebih mengetahui batasan-batasan yang seharusnya ada dalam berliterasi digital dan bermedia sosial tersebut, agar masyarakat dan umat kita nantinya tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat provokatif, ambigu, rancu, dan semua hal yang berujung pada kerusakan akhlak dan pemikiran masyarakat. Sebab Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada kita untuk segala hal harus sesuai dengan aturan dan syariat yang berlaku. Oleh karena itu melihat berbagai permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai **“Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam”**.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berangkat dari Identifikasi masalah diatas, serta untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut untuk diangkat: “Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Adapun sebagai sub fokus dari penelitian ini adalah:

1. Literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif Pendidikan Islam.
2. Problematika literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif Pendidikan Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian diatas. Maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Menganalisis literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam”.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Diharapkan pula berguna sebagai bahan pijakan berikutnya yang berkaitan dengan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang betapa pentingnya literasi digital sebagai media pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik dalam pemanfaatan dengan bijak terhadap literasi digital sebagai media pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam ranah berliterasi.

G. Penelitian Yang Relevan

Melihat permasalahan terhadap banyaknya pelajar/mahasiswa yang kurang memahami tentang literasi digital, baik sebagai media pembelajaran atau pentingnya literasi digital itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran. Telah banyak peneliti yang melakukan penelitiannya demi mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman literasi digital. Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait hal tersebut:

1. Rahmawati, Mahasiswi Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, angkatan 2018, dengan judul tesis "*Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia*", dengan hasil penelitian akses teknologi dan akses online mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia menunjukkan perbedaan cukup jelas. Pada saat yang sama, kesenjangan literasi digital dimensi *information dan content creation* cukup jelas. sementara perbedaan dimensi *communication sosial emosional dan problem solving* mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia relatif dekat. departemen PAI PTKIN Indonesia dapat bersinergi untuk mengatasi kesenjangan literasi digital mahasiswa. departement PTKIN Indonesia perlu mengalokasikan penekanan pada ketersediaan infrastruktur dan kemampuan literasi digital mahasiswa secaraimbang.²⁴ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokusnya. Dalam penelitian peneliti memfokuskan pembahasan pada aspek kesenjangan literasi digital mahasiswa PAI PTKIN Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan aspek pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital sebagai media pembelajaran.

²⁴ Rahmawati, Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pai PTKIN Indonesia, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018

2. Qory Qurratun A'yuni, mahasiswi S1 Departemen Informasi Dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul "*Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*", dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi digital berdasarkan 4 aspek sebagai berikut: tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek internet searching sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *hypertextual navigation* sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *content evaluation* masih tergolong sedang, serta tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *knowledge assembly* sudah tergolong tinggi.²⁵ Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti. Peneliti dalam penelitian mengkaji mengenai tingkat kompetensi literasi digital pada remaja di Surabaya yang menunjukkan tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *hypertextual navigation* sudah tergolong tinggi. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam yang akan mengkaji mengenai bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.
3. Siti Sholikha, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi "*Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*", dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi digital siswa dengan kemampuan matematika tinggi terhadap media pembelajaran Matur Suwon pada materi aritmatika sosial memiliki tingkat

²⁵ Qory Qurratun A'yuni, *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*, skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, 2017

kompetensi digital sedang. Siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki tingkat kompetensi digital sedang. Sedangkan, siswa dengan kemampuan matematika rendah memiliki tingkat kompetensi digital rendah.²⁶ Perbedaan pada skripsi penelitian ini terletak pada variabel yang dipakai. Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan variabel profil literasi digital terhadap media pembelajaran matur suwon. Sedangkan penelitian ini memiliki variabel literasi digital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Pada pembahasannya pula peneliti lebih cenderung kepada arah pembahasan berupa data numerik sedangkan pada penelitian ini pembahasan lebih kepada penjabaran mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

4. Bella Elpira, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan, dengan judul skripsi *“Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh”*, dengan hasil penelitian penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran.²⁷ Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yang dipakai dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam mengetahui pengaruh penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam pembahasannya pula penelitian tersebut lebih kepada proses peningkatan pembelajaran dengan data-data

²⁶Siti Sholikhha, Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

²⁷Bella Elpira, Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2018

yang bisa dijadikan sebagai pengaruh dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pendeskripsian mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

5. Laili Puspitaningrum, mahasiswi program studi kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi, *“Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SD Di Kabupaten Grobogan)”*, dengan hasil penelitian menunjukkan pendapat guru SD di Kabuapten Grobogan terhadap ketentuan menyusun PTK dalam memenuhi syarat kenaikan pangkat: a) Guru Paratama menyatakan, ketentuan menyusun PTK adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh guru sebagai wujud nyata bagaimana guru mengetahui potensi dan kasus pembelajaran di kelas. b) Guru Muda menyatakan, ketentuan menyusun PTK adalah salah satu syarat paling mudah untuk dilakukan guru pada saat usul kenaikan pangkat. c) Guru Madya menyatakan, ketentuan guru menyusun PTK dalam kenaikan pangkat adalah bukti bahwa guru telah melakukan pengembangan diri dan publikasi ilmiah.²⁸ Yang membedakan dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai. Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk mengetahui implementasi literasi digital dalam tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mengetahui pandangan pendidikan Islam terhadap literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu pembahasan dalam penelitian tersebut lebih mendalam kepada teori dan praktiknya mengenai kompetensi literasi digital dalam kelas. Sedangkan penelitian ini lebih kepada pembahasan mengenai bagaimana pendidikan Islam melihat literasi digital yang dijadikan media pembelajaran.

²⁸ Laili Puspitaningrum, *Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SD Di Kabupaten Grobogan)*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.

6. Nurul hafidzah, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul skripsi *"Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016"*, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi.²⁹ Perbedaan pada skripsi ini terletak pada metode penelitian yakni penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui suatu pengaruh. Sedangkan skripsi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengetahui pandangan Islam mengenai literasi digital yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain metode hal yang membedakan lainnya yakni pada pembahasan. Dimana penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh literasi digital terhadap proses seseorang dalam mencari informasi. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendeskripsian literasi digital sebagai media pembelajaran yang dilihat dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman pelajar/mahasiswa tentang literasi digital. Literasi digital menjadi sebuah hal yang sangat penting dan cocok dalam proses pembelajaran di era globalisasi saat ini. Namun, terkadang tak sedikit pelajar/mahasiswa tak menyadari hal tersebut bahkan menyalahgunakan media digital. Maka dari itu peneliti mencoba menarik pemahaman terhadap konsep literasi digital sebagai media pembelajaran perspektif pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah langkah dalam mencapai suatu tujuan dengan teknik serta peralatan tertentu. Sesuai dengan banyaknya jenis

²⁹ Nurul hafidzah, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

masalah yang dihadapi, persoalan yang ada, serta tujuan dan situasi. Maka dari itu jumlah dan jenis metode penelitianpun beragam³⁰ sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian dapat mengguakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan atau *library reaserch* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serrta mengolah bahan penelitian.³¹ Kajian literatur ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, meringkas isi literature dan mengambil kesimpulan dari isi literature tersebut dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Artinya dalam bentuk dokumen atau literature, yang berupa karya tulis ilmiah, baik buku, makalah, artikel dan lain-lain.

Adapun sumber data pada penelitian ini, terdiri dari dua jenis:

a. Data Primer

Merupakan sumber atau rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari beberapa buku diantaranya:

- 1) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.

³⁰ Fadjrul Hakam Chozin, Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah, (Surabaya: Alpa,1997),h.55

³¹ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 3

- 2) Gilang Jiwana Adikara, Novi Kurnia, dkk, Modul Aman Bermedia Digital, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.
- 3) Santi Indra Astuti, E. Nugrahaeni Prananingrum, dkk, Modul Budaya Bermedia Digital, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.
- 4) Zainuddin Muda Z. Monggilo, Novi Kurnia, dkk, Modul Cakap Bermedia Digital, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.
- 5) Frida Kusumastuti, Santi Indra Astuti, dkk, Modul Etis Bermedia Digital, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.
- 6) Rohmat, Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam, Surakarta: Deepublish, 2014.
- 7) Arsyad Azhar. Media Pembelajaran, Jakarta: Pt Grafindo , 2014.

b. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian nantinya juga menggunakan buku-buku lain yang berkaitan dengan data primer yaitu data sekunder. Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan melengkapi dari pada data data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.³²

Peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel sebagai data sekunder diantara adalah:

- 1) Sofie Dewayani, Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas, Yogyakarta, Kanisius: 2017.
- 2) Nur Aksin, *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, Jurnal Informatika Upgris, Vol.2 No. 2, Desember 2016.
- 3) Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi, *Survey Penggunaan TIK Tahun 2017*, Komunikasi Publik Badan Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya

³² Sumardi Suryabrata, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.66

Manusia Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 2017.

- 4) Gol A Gong, *Gempa Literasi: Dari Kampung Untuk Nusantara*, Jakarta: KPG(Kepustakaan Populer Gramedia), 2012.
- 5) Mahmudah Nur, *Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung*, Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Vol. 5 No. 1 Juni 2019.
- 6) Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*, Bandung: CV Jejak, 2019.
- 7) Puji Rianto, *Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth*, Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8, No. 2, Desember 2019.
- 8) Indah Kurnianingsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017.
- 9) Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- 10) Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>, 2020.
- 11) Stella Stefany, "Literasi Digital Dan Pembukaan Diri", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017.
- 12) Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- 13) Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- 14) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- 15) Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

- 16) Ekowahid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif, Yogyakarta: Deepublish 2016.
- 17) Ali Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori De Praktik, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- 18) Giri Wiarto, Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani, Yogyakarta: Laksitas, 2016.
- 19) Robertus Angkowo dan A. Kosasih, Optimalisasi Media Pembelajaran, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- 20) Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- 21) M. Firman Akbar, Filia Dina Anggraini, Teknologi Dalam Pendidikan; Literasi Dan *Self T-Directed Learning* Pada Mahasiswa Skripsi, Jurnal Indigenous, vol: no. 1 2017.
- 22) Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- 23) Dewi Salma Prawiradilaga, Mozaik Teknologi Pendidikan, Jakarta Kencana, 2008.
- 24) Yanti Dwi Astuti, Muslim Millenial Ramah Digital, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- 25) Rizki Trianto Rakhim, Literasi Digital, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- 26) Sudarman Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 27) Hamzah B Uno, Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- 28) Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2005.
- 29) Shiefti Dyah Alyusi, Media Sosial Nteraksi, Identitas, Dan Modal Sosial, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- 30) Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Depok: Puskakom, 2017.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *descriptive analysisist* dan *content analysisist* yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.³³ Dan penelitian ini juga menggunakan teknik *content analysisist* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis dan mengklarifikasi.

I. Sitematika pembahasan

Untuk mengurai secara jelas dan mempermudah dalam membaca pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul literasi diigital sebagai media pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam ini terbagi dalam lima bab, antara babnya ada yang terdiri dari sub-sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri, tetapi tetap saling berkaitan antara sub bab dengan bab yang berikutnya.

Untuk memberikan gambaran secara mudah agar lebih terarah dan jelas mengenai pembahasan skripsi ini, maka penyusun menggunakan sistematika dengan membagi pembahasan sebagai berikut:

³³ Saifudddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 126

Bab pertama berisi tentang Pendahuluan yang mencakup: penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup: Pengertian Literasi Digital, Komponen-Komponen Dalam Literasi Digital, Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital, Kompetensi Literasi Digital, Pengertian Media Pembelajaran, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Islam.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi literasi digital sebagai media pembelajaran yang mencakup: Konsep Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran, Faktor Pendukung Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran, Problematika peserta didik dalam menggunakan media Digital.

Bab ke empat berisi tentang pembahasan dan analisis data yang mencakup: Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Problematika Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi digital

1. Pengertian Literasi Digital

Istilah literasi digital telah digunakan sejak tahun 1990-an untuk merujuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan informasi. Konsep literasi digital muncul seiring perkembangan teknologi. Paul Gilster, tokoh yang menulis buku berjudul *Digital Literacy* untuk mendefinisikannya secara sederhana. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.³⁴

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.³⁵

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan

³⁴Feri sulianta, literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies, (Bandung: published, 2020), h. 6

³⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), h. 7

menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.³⁶

Lain halnya menurut Martin, literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media, dan komunikasi. Dengan enam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini:³⁷

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu.
- c. Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah/tugas dalam hidup.
- d. Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Literasi digital sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari literasi media dan konsep literasi digital ini bukanlah konsep yang benar-benar baru. Selain literasi digital, sebenarnya terdapat konsep lain yang disebut dengan literasi komputer yang muncul pada tahun 1980-an. Namun, konsep ini memiliki makna yang terbatas karena merujuk pada literasi komputer secara teknis atau penguasaan komputer semata. Oleh karena itu, konsep literasi digital kemudian mengemuka karena pengertiannya tidak hanya terkait dengan

³⁶ Indah Kurnianingsih, Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017, h. 62

³⁷ Dyna Herlina S, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>, diakses 18 september 2020 pukul 14:00

penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan dan juga emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk internet.

Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuhkembang anak.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen-Komponen Dalam Literasi Digital

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya "*What is 'Digital Literacy'*" mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut.³⁹

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- b. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- g. Kritis dalam menyikapi konten; dan
- h. Bertanggung jawab secara sosial.

³⁸ Novi kurnia, dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* (Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS), 2017), h. 8

³⁹Novi kurnia, dkk, *Ibid*, h. 8

Menurut Beetham, Littlejohn dan Mc. Gill terdapat tujuh elemen penting dalam literasi digital diantaranya:⁴⁰

a. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan pengguna media digital untuk menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya melalui akun sosial media yang mereka kelola untuk dikonsumsi publik.

b. *Digital Scholarship*

Digital Scholarship adalah elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data, misalnya pada praktek penelitian atau penyelesaian tugas sekolah.

c. *Learning Skills*

Learning Skills adalah keterampilan para pengguna media digital untuk bisa menggunakan teknologi untuk mendukung aspek kehidupannya seperti proses belajar mengajar, kerja sama tim (*team work*) untuk meningkatkan performa.

d. *ICT Literacy*

ICT Literacy fokus pada kemampuan pengguna media digital untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya, serta persepsi pengguna terhadap teknologi yang dapat memajukan kehidupan.

e. Manajemen Privasi

Elemen ini lebih memfokuskan bagaimana pengguna media digital mengelola identitas online. Termasuk di dalamnya penggunaan password untuk keamanan data, blocking terhadap akun yang tidak diharapkan, filter saat menerima permintaan pertemanan. Kemampuan pengguna media digital untuk mengaktifkan fitur-fitur yang dimiliki

⁴⁰ Stella Stefany, Dkk, "Literasi Digital Dan Pembukaan Diri", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017, 15

oleh setiap aplikasi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan oleh pengguna.

f. *Communication and Collaboration*

Dimensi ini terkait dengan partisipasi aktif pengguna media digital untuk mengefisiensikan waktu. Hal ini erat kaitannya dengan media sebagai digital, yang memiliki konvergensi, seperti mengaktifkan koneksi antara akun instagram dengan *facebook* untuk mengirimkan informasi yang tentunya akan menghemat waktu pengguna itu sendiri.

g. *Media Literacy*

Literasi media adalah kemampuan pengguna media digital yang secara kritis dan kreatif dapat menyaring informasi yang beredar di berbagai media. Hal ini dapat dicontohkan dengan tidak mencari berita dari satu sumber saja, melainkan mencari sumber berita lain sebagai perbandingan untuk mengukur akurasi data.

3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.⁴¹

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Novi kurnia, dkk, Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet, h. 8

⁴² Novi kurnia, dkk, Ibid, h. 9

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode *“save to read later”* merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.

Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.

4. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialetika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan⁴³.

Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau “*life skill*”, yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau perfomansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari pada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun, untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi.

Terdapat beberapa versi yang menjadi kompetensi literasi digital. Diantaranya menurut Paul Gilster, Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi), Tular Nalar, Badan Siber Dan Sandi Negara (BSSN), Dan Kementerian Komunikasi Dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Paul Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:⁴⁴

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 18

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Ibid*, h. 16

1) Pencarian Di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web

dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup/group* diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu *personal newfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

- b. Menurut Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) merumuskan 10 kompetensi literasi digital pada tahun 2018 sebagai kerangka berpikir untuk merumuskan panduan penulisan seri literasi digital Japelidi. Kesepuluh kompetensi literasi digital Japelidi tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

- 1) Mengakses, yaitu Kompetensi dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital.

- 2) Menyeleksi, yaitu Kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber yang diakses dan dinilai dapat bermanfaat untuk pengguna media digital.
 - 3) Memahami, yaitu Kompetensi memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya.
 - 4) Menganalisis, yaitu Kompetensi menganalisis dengan melihat plus dan minus informasi yang sudah dipahami sebelumnya.
 - 5) Memverifikasi, yaitu Kompetensi melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis.
 - 6) Mengevaluasi, yaitu Kompetensi dalam mempertimbangkan mitigasi risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dan platform yang akan digunakan.
 - 7) Mendistribusikan, yaitu Kompetensi dalam membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut.
 - 8) Memproduksi, yaitu Kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika.
 - 9) Berpartisipasi, yaitu Kompetensi untuk berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya.
 - 10) Berkolaborasi, yaitu Kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.⁴⁵
- c. Menurut Kurikulum Tular Nalar yang diusung oleh Mafindo, MAARIF Institute, dan Love Frankie merumuskan 8 kompetensi yang digunakan sebagai indikator pengguna media digital dengan penekanan pada berpikir kritis (critical thinking). Kompetensi yang mengelaborasi berbagai model ini terdiri dari:

⁴⁵ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, Modul Cakap Bermedia Digital, (Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika, Japelidi, Siberkreasi, 2021), h. 5

- 1) mengakses,
 - 2) mengelola informasi,
 - 3) mendesain pesan,
 - 4) memproses informasi,
 - 5) berbagi pesan,
 - 6) membangun ketangguhan diri,
 - 7) perlindungan data, dan
 - 8) kolaborasi.⁴⁶
- d. Menurut Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) menawarkan lima kompetensi literasi digital yang terdiri dari:
- 1) kelola data informasi, yakni kemampuan mengakses dan mengevaluasi data dan informasi secara cermat dan bijak.
 - 2) komunikasi dan kolaborasi, yakni kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara etis dengan warganet lainnya.
 - 3) kreasi konten, yakni kemampuan menyunting dan memproduksi konten digital untuk tujuan baik.
 - 4) keamanan digital, yakni kemampuan untuk melindungi privasi dan keamanan diri dari berbagai ancaman digital.
 - 5) serta partisipasi dan aksi, yakni kemampuan untuk memanfaatkan media digital untuk berdaya dan bernilai lebih secara bersama-sama.⁴⁷
- e. Perumusan kompetensi literasi digital yang dilakukan oleh Japelidi, Tular Nalar, dan BSSN yang berfokus pada kompetensi. Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi & Deloitte memberikan kerangka yang lebih besar dengan menawarkan empat area kompetensi yang terdiri dari:

⁴⁶ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, ibid, h. 7

⁴⁷ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, ibid, h. 7

- 1) *Digital Skills*, adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital.
- 2) *Digital Culture*, adalah kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Digital Ethics*, adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Digital Safety*, adalah kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁴⁹ Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, film, *slide*, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau bahan

⁴⁸ Zainuddin Muda Z, Monggilo, dkk, ibid, h. 8

⁴⁹ H. Ali Mudlofir, desain pembelajaran inovatif dari teori de praktik, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)h. 121

fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar.⁵⁰ Menurut Miarso media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.⁵¹

Media pembelajaran merupakan perantara segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada seorang pembelajar (siswa).⁵² Media pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang rangsangan atau dorongan (misalnya multimedia, video, teks dan benda asli).⁵³ Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang mudah diterima (*acceptable*), guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi atau ide sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media juga mengacu pada setiap jenis format yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Formatnya berupa visual atau auditori yang menyalurkan pesan ke penerima (peserta didik) sehingga membuat materi lebih konkret. Peserta didik menganggap dengan melihat dan mendengar membuat belajar lebih nyata dan bukan hanya abstrak. Media pembelajaran, mengacu pada jenis media yang digunakan dalam proses pengajaran dimana membantu peserta didik lebih mudah memahami tujuan yang

⁵⁰ Arsyad Azhar. Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Grafindo ,2014) h. 4

⁵¹ Giri wiarto, media pembelajaran dalam pendidikan jasmani, (yogyakarta:laksitas, 2016), h. 2

⁵² Aqib, Model-Model, Media, dan strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF), (Bandung:Yarna Widia, 2013) h.50.

⁵³ Yaumi Muhammad, Buku Daras Desain Pembelajaran Efektif, (Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012) ,h. 161.

ditetapkan. Media menyiratkan integrasi antara pengajar, materi ajar, dan prosedur penyampaianya.⁵⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber belajar yaitu buku atau modul dan sumber belajar lainnya kepada penerima yaitu siswa, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan menyenangkan. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk suatu proses pembelajaran. Mulai dari media sederhana, konvensional, dan murah harganya, hingga media yang kompleks, rumit, modern, dan harganya sangat mahal.

Menurut Heinich, Molenda, Dan Russel, jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia, dan media jarak jauh. Jenis media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
- c. Media proyeksi seperti slide, film, dan film strip.
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

⁵⁴ Erastus J. Wamalwa dan Eric Wamalwa, "Menuju Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Efektif dan Pembelajaran Bahasa Inggris", Kenya vol. 5 no. 31 (2014): h. 141. <http://citeseerx.ist.psu.edu>. (24 Desember 2016).

⁵⁵ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (jakarta:PT Grasindo, 2007), h. 13

Untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media pembelajaran sebagai berikut:⁵⁶

a. Media Grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media grafis ini meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan panel, dan papan bulletin.

b. Media Audio

Media jenis ini berkaitan dengan media pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal ataupun nonverbal. Media audio meliputi: radio, alat perekam pita magnetic (*tape recording*), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media proyeksi diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaanya media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Sedangkan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Yang termasuk dalam media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor*, transvisi, *opaque proyektor* (proyektor tak tembus cahaya).

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut *dependent media*. Media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa disebut *independent media*. Media itu

⁵⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, Ibid, h.14

dirancang, dikembangkan, dan diproduksi secara sistematis, serta menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan. Dalam sistem belajar media digunakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi guru, yaitu fungsi dalam memberikan informasi atau isi pelajaran.

Menurut Rudi Susilana dan Capi Riyana mengungkapkan secara umum kegunaan media secara umum, yaitu:⁵⁷

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung dengan murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, kinestetik.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pemahaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber(guru) menuju ke penerima(siswa). Levi dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:⁵⁸

- a. Fungsi Atensi

Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

- b. Fungsi Afektif

Dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

⁵⁷ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, Ibid, h.28

⁵⁸ Rusman, model-model pembelajaran, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 29

c. Fungsi Kognitif

Terlihat dari temuan-temuan yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Sujana Dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:⁵⁹

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya kemudahan dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pemilihan media tidak sama dengan memilih buku pegangan dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar. Sedangkan menurut wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

⁵⁹ Rusman, Ibid, h.30

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

b. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Wilkinson menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan pencapaian akademik.

c. Keadaan Siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari individual antar siswa. Misal kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dan siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat belajar dan mengajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai.⁶⁰

Dalam penggunaannya, media pembelajaran tidak dapat digunakan begitu saja oleh guru karena menurut *Gagne* tidak ada satu mediaupun yang mungkin paling cocok untuk mencapai semua

⁶⁰ Rusman, model-model pembelajaran, h. 14-15

tujuan.⁶¹ Untuk itu beberapa prinsip untuk memilih media pembelajaran akan sangat membantu guru menemukan media yang tepat. Prinsip-prinsip penggunaan dalam memilih media pembelajaran menurut Brown, Lewin, Dan Harcleorad adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satupun media, prosedur dan pengalaman yang paling baik untuk belajar.
2. Percayalah bahwa penggunaan media itu sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran.
3. Anda harus mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara isi dan tujuan khusus program.
4. Media harus mempertimbangkan kesesuaian antara penggunaannya dan cara pembelajaran yang dipilih.
5. Pemilihan media itu sendiri janganlah tergantung pada pemilihan dan penggunaan media tertentu saja.
6. Sadarlah bahwa media yang paling baikpun apabila tidak dimanfaatkan secara baik akan berdampak kurang baik atau media tersebut digunakan dalam lingkungan yang kurang baik.
7. Kita menyadari bahwa pengalaman, kesukaan, minat, dan kemampuan individu serta gaya belajar mungkin berpengaruh terhadap hasil penggunaan media.
8. Kita menyadari bahwa sumber-sumber dan pengalaman belajar bukanlah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk tetapi sumber dan pengalaman belajar ini berkaitan dengan hal yang konkret atau abstrak.⁶²

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan menurut bahasa terdapat tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “*at-tarbiyah*”, (2)

⁶¹Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2015)h. 150

⁶² Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Ibid*, h. 151

“*al-ta’lim*”, dan “*al-ta’dib*”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut memiliki makna mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.⁶³

Secara istilah menurut Al-Abrasyi mengartikan bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Al-Abrasyi menekankan pendidikan merupakan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.⁶⁴

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal maupun informal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah, maupun Ilahiyah.⁶⁵

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata “*aslama*” yang dapat diartikan sebagai tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Agama Islam berisikan ajaran Allah SWT yang mengatur hubungan, baik hubungan manusia kepada Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Agama Islam mampu dijadikan sebagai landasan hidup dan menyediakan segala jawaban atas permasalahan dan perkembangan budaya manusia sampai akhir sejarahnya. Relevansi ajaran Agama Islam dengan perkembangan budaya manusia diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan terjaga kemurniannya. Sebagaimana QS. Al-Hijr (15) ayat 9.

⁶³ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 33

⁶⁴ Ramayulis, Ibid, h. 36

⁶⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 29

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر/١٥: ٩)

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al – Hijr (15) : 9).

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁶⁶

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berkenaan dengan aspek jasmani, rohani, etika maupun moral. Pendidikan Islam merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Untuk menentukan dasar pendidikan diperlukan peran filsafat pendidikan, karena berdasarkan analisis filosofis diperoleh nilai-nilai yang diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan.⁶⁷

Ahmad D. Marimba menjelaskan dasar dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan juga keteguhan dari berdirinya bangunan itu sendiri. Dasar pendidikan

⁶⁶ Bukhari Umar, ilmu pendidikan Islam, (jakarta: AMZAH, 2010) h. 26

⁶⁷ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h. 187

Islam fungsinya untuk menjamin agar bangunan pendidikan Islam itu sendiri tetap kokoh berdiri, sehingga usaha yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan memiliki sumber yang teguh agar jalan menuju tujuan terlihat dan tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh dari luar.⁶⁸

Dasar pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam terbagi menjadi tiga, yakni secara garis besar adalah Firman Allah SWT dan juga Sunnah Rasulullah SAW. Namun secara epistemologi didalam pendidikan yaitu Al- Quran dan juga Al- Hadits serta dilengkapi dengan pemikiran para ulama (ijma' dan qiyas).

Dasar pendidikan Islam juga sama dengan dasar falsafah umat Islam, yaitu : Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijithad.

a. Al-Qur'an

Umat Islam diberi anugerah Tuhan yaitu kitab Al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi segala aspek kehidupan dan universal termasuk juga di pendidikan, Al-quran menjadi dasar yang pertama.⁶⁹

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat di pahami dari ayat al-Quran itu sendiri. Seperti ada pada firman Allah :

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (النحل/ ١٦ : ٦٤)

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (an-Nahl (16) : 64).

⁶⁸ Ahmad Syar'I, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2005), h. 22

⁶⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam ,h.188

Sehubungan dengan masalah ini, pada hakekatnya kandungan al-Qur'an mengandung isyarat tentang berbagai aspek pendidikan. Kajian para pakar pendidikan Islam yang telah melahirkan karya telah membuktikan bahwa kandungan Al-Quran memuat isi mengenai pendidikan.⁷⁰

b. Al-Sunnah

Al-Sunnah merupakan dasar yang kedua setelah Al-quran dari pendidikan Islam. Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*at-thariqh al muslukah*) baik terpuji maupun tercela.⁷¹

Al-Sunnah menurut para ahli hadist “Segala sesuatu yang di identikan kepada Nabi Muhammad saw, berupa perkataan, perbuatan, taqir- nya, dan cita-cita Nabi Muhammad saw yang belum tersampai”.

Adapun Al-Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam dapat di pahami, dari firman Allah swt dalam QS. Al-Jummu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ (الجمعة/ ٦٢ : ٢)

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS Al-Jummu'ah (62) : 2)

Ayat tersebut menjelaskan fungsi Nabi Muhammad saw adalah membacakan Al-Qur'an, menyucikan kepribadian pengikutnya, serta

⁷⁰ Ramayulis, Ibid, h.190

⁷¹ Ramayulis, Ibid,h.191

mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah. Fungsi tersebut selaras dengan As-sunnah sebagai dasar pendidikan Islam.⁷²

c. Ijtihad

Al-Qur'an dan Hadist banyak mengandung arti yang umum, maka perlu adanya *ijtihad* untuk menentukan sebuah hukum, *Ijtihad* sangat di perlukan kebutuhannya setelah Nabi Muhammad wafat. *Ijtihad* adalah penggunaan akal fikiran oleh fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapan nya dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan syarat-syarat tertentu. *Ijtihad* dapat dilakukan dengan *ijma'*, *qiyas*, *istihsan*, *mashalih mursalah*, dan lain-lain.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata diperlukan sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Sunnah hanya berupa prinsip-prinsip pokoknya saja. Sejak diturunkan ajaran Agama Islam kepada Nabi Muhammad saw sampai dengan sekarang Islam tumbuh dan berkembang melalui Ijtihad yang dituntut agar perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang dan disesuaikan dengan pendidikan Islam.⁷³

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Omar Muhammad At-Tauny Asy-Syaibani tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar.⁷⁴

a. Tujuan Jasmani (*Ahad al-Jismiyyah*)

Tujuan pendidikan Islam dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah Allah di muka bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik seperti yang di jelaskan pada firman Allah swt :

⁷² Ramayulis, Ibid, h.192

⁷³ Ramayulis, Ibid, h.199

⁷⁴ Bukhari Umar, ilmu pendidikan Islam,h.51

إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ
الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ
وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة/٢: ٢٤٧)

...*"Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.*" (QS Al-Baqarah (2) : 247).

b. Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al-Ruhyyah*)

Tujuan pendidikan Islam rohaniah adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah swt dan melaksanakan moralitas Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw berdasarkan cita-cita ideal dalam Al-Quran sebagai berikut dalam surat Al-Imran ayat 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَن يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (آل عمران/٣: ١٩)

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena

kedengkan (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”(Q.S Al-Imran (3) : 19)

c. Tujuan Akal (*ahdaf al-Aqliyah*)

Selain tujuan jasmaniah dan rohaniah pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi berfikir. Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dalam ayat-ayat yang berimplikasi pada peningkatan iman. Tahapan Pendidikan Akal adalah sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Pencapaian kebenaran Ilmiah dalam surat AT-takasur ayat 5.
- 2) Pencapain Kebenaran empiris dalam surat AT-takasur ayat 7.
- 3) Pencapain Kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis dalam surat Al-Waqiyah 95.

d. Tujuan Sosial (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya jika karena manusia sebagai Khalifah di bumi dan tidak mungkin jauh dari kata bermasyarakat. Tujuan pendidikan sosial adalah membentuk kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu disini tercermin sebagai “*an-nas*” yang hidup bersmayarakat yang plural. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang diterapkan oleh nabi Muhammad saw sewaktu hidupnya yaitu terbentuknya moral yang tinggi karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.⁷⁶

⁷⁵ Bukhari Umar, Ibid, h.60

⁷⁶ Bukhari Umar, Ibid, h.61

DAFTAR PUSTAKA

- A.Said Hasan Basr, *Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas*, Jurnal Dakwah, Vol. Xv, No. 2 Tahun 2014.
- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran*, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Vol: Vi No. 2 Juli – Desember 2018.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, Malang: Uin-Maliki Press, 2011.
- Ahmad Farid Dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah(Teori Dan Praktek)*, Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2018.
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Ahmad Zikri, *Fitnah (Hoax); Etika Berbicara Dalam Pandangan Hadits Di Era Digital*, Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Vol. 11, No. 2, Juli – Desember 2019.
- Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori De Praktik*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- Angkowo, Robertus Dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Grasindo, 2007.
- Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung:Yarma Widia, 2013.
- Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Citra Utama, 2002.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Grafindo , 2014.
- B. Simandjuntak, *Pengantar Kriminologi Dan Patologisosial*, Bandung: Tarsito, 1990.

Barnawi Dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Bashori, Muchsin.. *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2010.

Batubara Dan Husein Hamdan. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Jpsd Vol. 4 No. 01, 2017.

Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2018.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Dahlan, Thamrin *Bukan Hoax*, Jakarta: Peniti Media, 2016.

Departemen Agama Ri, *Almumayyyaz, An-Nahl Ayat 64*, Bekasi Pt: Cipta Bagus Segara, 2014.

Dewayani Sofie & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius. 2017.

Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta Kencana, 2008.

Dwi Yanti Astuti, Dkk, *Muslim Millenial Ramah Digital*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Dyah Shiefti Alyusi, *Media Sosial Nteraksi, Identitas, Dan Modal Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-Karakter-Bangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-Karakter-Bangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf).

Edmon Makarim, *Kompilasi Hukum Telematika*, Jakarta : Pt Raja Grafindo, 2003.

Ekowahid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta:Deepublish 2016.

Endah Triastuti, Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Depok: Puskakom, 2017.

Erastus J. Wamalwa Dan Eric Wamalwa, “Menuju Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Efektif Dan Pembelajaran Bahasa Inggris”,Kenya Vol. 5 No. 31, 24 Desember 2016.

Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: Alpa,1997.

Feri Sulianta, *Literasi Digital Riset, Perkembangannya, Dan Persfktif Social Studies*, Bandung: Feri Sulianta, 2020.

Firman, Akbar. Filia Dina Anggraini, *Teknologi Dalam Pendidikan; Literasi Dan Self T-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, Jurnal Indigenous, Vol: No. 1 2017.

Frida Kusumastuti, Santi Indra Astuti, dkk, *Modul Etis Bermedia Digital*, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.

Gilang Jiwana Adikara, Novi Kurnia, dkk, *Modul Aman Bermedia Digital*, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.

Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta:Laksitas, 2016.

Gol A Gong, *Gempa Literasi: Dari Kampung Untuk Nusantara*, Jakarta: Kpg(Kepustakaan Populer Gramedia), 2012.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andioffset, 1993.

Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010.

Hayatul Khairul Rahmat, *Mobile Learning Berbasis Appypie Sebagai Inovasi Media Pendidikan Untuk Digital Natives Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 16. No. 1. Januari - Juni 2019.

Herlina,Dyna. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-Karakter-Bangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/...Msc/Membangun-Karakter-Bangsa-Melalui-Literasi-Digital.Pdf), 2020.

Herri Mulyono, *Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, Dan Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2015.

Indah Kurnianingsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, September 2017.

Jalaluddin Asy-Suyuthi Dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. *Terj. Tafsir Jalalain.* , Tasikmalaya: Pustaka Alhidayah, 2009.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2003.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.

Kurnia Novi, Engelbertus Wendratama, Dkk, *Literai Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

Kurnia, Novi Engelbertus Wendratama, Dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet* Yogyakarta: Center For Digital Society (Cfds), 2017.

Laili Puspitaningrum, *Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan*

Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Sd Di Kabupaten Grobogan), Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.

M Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Pers, 2012.

M Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan Vol. 13 No. 23 April 2015.

M. Abdul Ghoftar Dkk , Lihat Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terj.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.

M. Firman Akbar, Filia Dina Anggraini, *Teknologi Dalam Pendidikan; Literasi Dan Self T-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, Jurnal Indigenous, Vol: No. 1 2017.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Mahmudah Nur, *Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung*, Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi Vol. 5 No. 1 Juni 2019.

Malawi Ibadullah Dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Local*, Jawa Timur: Cv Ae Media Grafika, 2017.

Miarso Yusufhadi , *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005.

Moh. Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.

Mudlofir, Ali. Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Depok:Pt Raja Grafindo Persada, 2015.

Muhammad, Yaumi. *Buku Daras Desain Pembelajaran Efektif*, Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012.

Muncar Tyas Palupi, *Hoax: Pemanfaatannya Sebagai Bahan Edukasi Di Era Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda*, Jurnal Skripta, Vol. 6 No. 1, Maret 2020.

Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos*, Yogyakarta: Bunyan, 2017.

Nana Syaodih Sukmadinata Dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Dkk, *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*, Yogyakarta: Center For Digital Society (Cfds), 2017.

Nur Aksin, *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, Jurnal Informatika Upgris, Vol. 2 No. 2, Desember 2016.

Nurul Hafidzah, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

Octaviana Cynthia Soebastian. "Dampak Psikologis Negatif Kecanduan Permainan Online Pada Mahasiswa", Skripsi, Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapratana, 2010.

Puji Rianto, *Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth*, Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8, No. 2, Desember 2019.

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Aplikasi Informatika Dan Informasi, *Survey Penggunaan Tik Tahun 2017*, Jakarta : Komunikasi Publik Badan Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 2017.

Qory Qurratun A'yuni, *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya)*,

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya, 2017.

Rahmawati, *Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pai Ptkin Indonesia*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, 2018

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rizki Aprilia, Aat Sriati, Sri Hendrawati, *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*, Jnc - Volume 3 Issue 1 February 2020.

Rizki Trianto Rakhim, Dkk, *Literasi Digital*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.

Robertus Angkowo Dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Grasindo, 2007.

Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Surakarta: Deepublish, 2014.

Rusman, Et.Al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Salim, Haitami Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Salma Dewi Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta Kencana, 2008.

Santi Indra Astuti, E. Nugrahaeni Prananingrum, dkk, *Modul Budaya Bermedia Digital*, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.

Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Nteraksi, Identitas, Dan Modal Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Shinqithy Dj Jamaluddin Dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Musli*, Bandung: Mizan, 2002.

Siti Sholikha, *Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Stefany, Stella Dkk, "*Literasi Digital Dan Pembukaan Diri*", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017

Stella Stefany, Dkk, "*Literasi Digital Dan Pembukaan Diri*", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi Universitas Padjadjaran, Vol. 2, No. 1, 2017.

Steve Wharton, *How To Stop That Bully Menghentikan Si Tukang Teror*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010.

Sumardi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andioffset, 1993.

Syaodih, Nana Syaodih Sukmadinata Dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Syar'i Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

- Thamrin Dahlan, *Bukan Hoax*, Jakarta: Peniti Media, 2016.
- Trianto Rakhim, Dkk, *Literasi Digital*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Triastuti, Endah. Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, Depok: Puskakom, 2017.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Umi Rosyidah, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press, 2008.
- Unang Wahidin Dan Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1.
- Uno Hamzah B, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Wamalwa Erastus. Dan Eric Wamalwa, “Menuju Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Efektif Dan Pembelajaran Bahasa Inggris”, Kenya Vol. 5 No. 31, 2014.
- Wiarto, Farid *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: Laksitas, 2016.
- Yanti Dwi Astuti, Dkk, *Muslim Millenial Ramah Digital*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Yaumi Muhammad, *Buku Daras Desain Pembelajaran Efektif*, Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012.
- Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problmatika Social Di Indonesia*, Bandung: Cv Jejak, 2019.
- Zain, *Antisipasi Hoax Di Era Informasi: Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qurán Surah Al-Hujurat Ayat 6*, Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1 (Maret) 2021.

Zainuddin Muda Z. Monggilo, Novi Kurnia, dkk, *Modul Cakap Bermedia Digital*, Kementrian Komunikasi dan Informatik Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi, 2021.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zed, Mestika *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

